

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK
PEMBELAJARAN "SIMPAN PINJAM" PADA SISWA KELAS VIII
SMP N 2 TRUCUK TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Diajukan Oleh:

ANA IRAWANTI

A 310 060 229

**PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa kompetensi menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 2 Trucuk masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dari hasil interview pra penelitian pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 2 Trucuk yaitu Ibu Yuniasih, S.pd. Beliau menginformasikan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 65, yaitu rata-rata nilai 54,27 dengan 12 siswa atau 18,56 % dengan nilai 65-70 dengan kategori cukup baik dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dengan kategori kurang sebanyak 30 siswa atau 81,44%. Menurut beliau siswa kurang berminat dalam pembelajaran puisi. Mereka kurang bisa mengembangkan ide dan memilih kata-kata yang tepat. Beliau hanya menggunakan metode konvensional, ceramah dan diskusi.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM dalam pembelajaran puisi, dikarenakan terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah puisi.

Hambatan yang kedua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi

siswa. Pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 seperti dalam kutipan berikut:

”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Hambatan lain adalah, bahwa guru masih melaksanakan penilaian yang bersifat teoretis (berupa pengetahuan dan pemahaman konsep) saja, jadi pada pembelajaran menulis puisi, guru lebih cenderung mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan teori puisi, misalnya bentuk-bentuk puisi, jenis-jenis puisi, unsur- unsur pembangun puisi (baik unsur intrinsik mau pun unsur ekstrinsik). Tentang bagaimana siswa menuangkan ide gagasannya ke dalam bentuk puisi masih terabaikan oleh guru.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya menulis puisi di SMP N 2 Trucuk perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan menulis puisi. Untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dan untuk

memperoleh hasil yang maksimal perlu digunakan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran "Simpan Pinjam".

Teknik Pembelajaran "Simpan Pinjam" adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Istilah "Simpan Pinjam" biasa digunakan dalam istilah Ekonomi atau Koperasi, yaitu menyimpan sejumlah uang kepada suatu organisasi atau perkumpulan dengan aturan-aturan tertentu untuk dipinjamkan kepada anggota perkumpulan tersebut dengan aturan tertentu pula.

Istilah bidang Ekonomi atau Koperasi ini dapat pula diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Disebut teknik "Simpan Pinjam" karena pembelajaran menulis puisi ini menggunakan prinsip-prinsip simpan pinjam. Adapun prinsip-prinsip yang dilakukan dalam pembelajaran dengan teknik ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa wajib *menyimpan* sejumlah kata yang berhubungan dengan tema penulisan puisi sesuai dengan ketentuan dalam bentuk kartu, (2) Pada saat akan menulis puisi siswa berhak untuk *meminjam* sejumlah kata-kata sesuai ketentuan, dan (3) Dari hasil *pinjaman* itulah siswa menggunakannya sebagai *modal* untuk menulis puisi. Dengan teknik "Simpan Pinjam" siswa yang merasa kesulitan dalam memilih kata-kata akan terbantu dan selanjutnya dapat mengembangkannya ke dalam puisi (Bachman, 2005:183). Melalui teknik "Simpan Pinjam" ini siswa diharapkan akan memperoleh kemudahan dalam mengembangkan imaji melalui kata-kata yang tertuang dalam kartu simpanan atau pun pinjaman. Kemampuan menulis puisi

merupakan masalah yang dipilih dalam penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam karya sastra jenis puisi. Kesulitan tersebut di antaranya adalah bagaimana memilih kata-kata yang dapat mewakili ide dan mengandung nilai estetis.

Berdasarkan uraian tersebut, telah tergambar bahwa penggunaan teknik "Simpan Pinjam" dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memecahkan masalah tentang pembelajaran menulis puisi di SMP N 2 Trucuk serta dapat mameningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Melalui teknik ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan akan merasa terbantu untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi.

Berpijak dari latar belakang di atas maka teknik pembelajaran "Simpan Pinjam" diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini memberi gambaran bagaimana teknik pembelajaran "Simpan Pinjam" diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Masalah ini menarik untuk dipaparkan karena dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan praktisi pendidikan pada khususnya.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah teknik "Simpan Pinjam" dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi?
- b. Apakah teknik "Simpan Pinjam" dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui teknik pembelajaran "Simpan Pinjam".
2. Meningkatkan minat siswa pada pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan teknik "Simpan Pinjam".

D. Manfaat Penelitian

Apabila hipotesis dalam penelitian ini benar, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar-mengajar menulis puisi. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih

inovatif dan mengevaluasi proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Bagi penyelenggara pendidikan/praktisi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perkembangan tentang pembelajaran puisi.

E. Indikator Kinerja

Suatu penelitian harus memiliki target. Penelitian ini berakhir jika indikator-indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa yaitu dari nilai rata-rata kelas sebesar 54,27 menjadi 70,00 atau dari kategori kurang menjadi baik;
2. Peningkatan minat siswa pada pembelajaran menulis puisi menjadi lebih besar ditandai dengan timbulnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mencapai 50% siswa aktif bertanya, 40% memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.